

PENERAPAN PENDEKATAN SAVI DENGAN MENGINTEGRASIKAN AYAT-AYAT ALQURAN DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Application of Savi Approach by Integrating Verses of Al-Quran in Terms of Motivation and Students Learning Outcomes in Mathematics

SRI SULASTERI, ULFIANI RAHMAN, SRI WAHYUNI, A. SRIYANTI

UIN Alauddin Makassar
Email: sri.sulasteri@gmail.com
ulfiani.rahman@gmail.com
sriwahyuniabbas4@gmail.com
a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id

Artikel diterima : 9 Juli 2019
Artikel direvisi: 31 Agustus – 7 Oktober
2019
Artikel disetujui: 19 Desember 2019

ABSTRACT

Mathematics is one of the most important subjects, but it often becomes a scourge for most students. Lack of student motivation is an obstacle and also affects the learning outcomes in Mathematics. The SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach integrated with the verses of Al-Qur'an into mathematical material is an alternative method of learning. This article aims at describing students' motivation and learning outcomes in mathematics through that SAVI approach. The approach used is a quasi-experiment with non-equivalent control group design. The study was conducted at MTs Madani Alauddin Gowa. Data were analyzed with descriptive and inferential statistical analysis. The results showed that the average student learning motivation and student learning outcomes in the experimental class experienced a greater increase than the control class. Thus, there are differences in learning motivation and student learning outcomes between classes that apply and those that do not apply the SAVI approach by integrating Qur'anic verses. In short, it effectively increases students' motivation and learning outcomes in mathematics so that it can become alternative learning methods.

Keywords: Mathematics, SAVI Approach; Motivation to learn; Learning outcomes; Learning methods

ABSTRAK

Matematika termasuk pelajaran yang paling penting tetapi seringkali pelajaran ini menjadi momok bagi siswa. Kurangnya motivasi siswa menjadi kendala dalam pelajaran ini dan berdampak pula pada hasil belajar pelajaran Matematika. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) yang dipadukan dengan pengintegrasian ayat-ayat Alquran pada materi matematika menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran. Pendekatan penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian non-equivalent control group design. Penelitian dilakukan di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: rata-rata motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dari pada kelas kontrol. Dengan demikian, terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan dengan kelas yang tidak menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran. Pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa sehingga dapat menjadi metode pembelajaran alternatif.

Kata Kunci: Matematika, Pendekatan SAVI; Motivasi Belajar; Hasil Belajar; Metode Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas adalah upaya untuk melahirkan manusia yang cerdas dan berakhlak, kemudian mampu bersaing. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif (Depdiknas, 2003).

Sistem pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peran pendidikan penting juga dalam membangun peradaban bangsa yang berdasarkan atas jati diri dan karakter bangsa (Yusrin, 2017:1).

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang berkualitas dalam Islam dibuktikan dengan lahirnya manusia yang bertakwa kepada Allah swt., mampu menggunakan logikanya secara baik, berinteraksi sosial dengan baik dan bertanggung jawab. Untuk membentuk pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya usaha secara nyata. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu pendidik. Pendidik dituntut untuk mampu membuat suasana pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan dan menarik bagi peserta didik tanpa melupakan tujuan pembelajaran, karena salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu ketika pendidik mampu menanamkan motivasi besar kepada peserta didik untuk ikut berkontribusi dalam pembelajaran. Motivasi belajar yang ada pada peserta didik dapat menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan sehingga membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Penelitian ini dilakukan di 14 negara secara random, yakni Inggris, Kanada, Australia, Filipina, Ethiopia, Korea Selatan, Indonesia, Nigeria, Honduras, Palestina, Tanzania, Zimbabwe, Kongo dan Chili. Indonesia menduduki posisi ke tujuh dengan perolehan skor yang sama dengan dua negara lainnya yaitu Nigeria dan Honduras. Dalam penelitian ini ada lima indikator yang diukur oleh JPPI yaitu *governance, availability, accessibility, acceptability, dan adaptability*. Dari kelima indikator yang diukur Indonesia menempati urutan ke-7 dengan nilai skor sebanyak 77% (Rahayu, 2017:1).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa pada mata pelajaran matematika yaitu SAVI yang merupakan akronim dari (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Menurut Dave Meier (2014: 59), pendekatan SAVI adalah pendekatan yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Astikawana (2017: 68) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kebun Tebu.

Sutrisno (2013: 661) juga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan SAVI menghasilkan motivasi belajar lebih baik daripada kooperatif tipe TPS dengan pendekatan SAVI dan konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan SAVI menghasilkan motivasi belajar lebih baik daripada konvensional. Menerapkan pendekatan pembelajaran SAVI yang dipadukan dengan pengintegrasian ayat-ayat Alquran pada materi matematika belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dengan integrasi ayat-ayat Alquran melalui penerapan SAVI diharapkan dapat membangkitkan

semangat dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin yang diajar dan yang tidak diajar menggunakan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran; untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin diajar dan yang tidak diajar menggunakan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran; untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin yang diajar dan yang tidak diajar menggunakan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran; dan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin yang diajar dan yang tidak diajar menggunakan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran. Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka akan memberikan gambaran pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga dapat mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

KERANGKA TEORI

Pendekatan SAVI dengan Mengintegrasikan Ayat-Ayat Alquran

Menurut Rianto (2006: 4) ketepatan dalam pemilihan suatu pendekatan akan menjadi pedoman atau orientasi dalam pemilihan komponen kegiatan pembelajaran lainnya terutama strategi dan metode pembelajaran. Menurut Dave Meier (2014: 91-92) bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana ke mari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Meier menamakannya belajar SAVI. Unsur- unsurnya yaitu:

1. Belajar *Somatis*

Somatis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-*soma* (seperti dalam

psikosomatis). Jadi, belajar *somatis* berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar.

2. Belajar *Auditori*

Pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.

3. Belajar *Visual*

Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.

4. Belajar *Intelektual*

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran; sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman (kita harap) menjadi kearifan.

Pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran adalah mengintegrasikan atau menggabungkan ayat-ayat Alquran dalam setiap tahap pendekatan SAVI. Adapun tahapan yang perlu ditempuh dalam pendekatan SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.

Menurut Dave Meier, (2014: 106-108) tahapan-tahapan yang perlu ditempuh dalam pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran adalah:

1. Tahap Persiapan

Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajar, memberi mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap ini dilakukan dengan menambahkan sugesti positif berdasarkan ayat-ayat Alquran.

2. Tahap Penyampaian

Tujuan tahap penyampaian adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Tahap ini memberikan pengalaman belajar yang melibatkan contoh-contoh dalam Alquran.

3. Tahap Pelatihan

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu pembelajar mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Pada tahap ini pembelajar terlibat aktif dengan menemukan sendiri contoh-contoh ayat Alquran yang berhubungan dengan materi.

4. Tahap Penampilan Hasil

Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Tahap ini juga menampilkan hasil penemuan ayat Alquran yang sesuai dengan materi.

Materi Matematika dalam Alquran

Alquran menggambarkan, ada 2 cara Allah swt. mengajar manusia, yaitu: 1) pengajaran langsung yang disebut wahyu/ilham dan 2) pengajaran tidak langsung. Cara yang terakhir ini berarti bahwa Allah mengajar manusia melalui media, yaitu fenomena alam yang Dia ciptakan. Allah menciptakan alam dan segala isinya serta hukum yang berlaku padanya (Nu'man, 2016: 42).

Materi matematika dalam Alquran adalah ayat-ayat Alquran yang ada hubungannya

dengan materi matematika, khususnya statistika. Statistika adalah cabang matematika yang berkaitan dengan pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, analisis data, dan penarikan simpulan. Suatu kegiatan utama dalam statistik adalah pengumpulan data. Komponen dalam mengumpulkan data yaitu: mencatat atau membukukan data, Alquran juga membicarakannya yaitu pada QS al- Kahfi/18: 49, QS al-Zukhruf/43: 80, QS al-Jaatsiyah/45:29 dan QS al-Qamar/54: 52.

1. QS al-Kahfi/18: 49

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ
يَوَيْلَئَنَا مَا هَذَا الْكِتَابُ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا
أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظِلُّمُ رَبُّكَ أَحَدًا

Terjemahnya:

Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun" (Departemen Agama RI, 2004).

2. QS al-Zukhruf/43: 80

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ
يَكْتُمُونَ

Terjemahnya:

Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan- bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan- utusan (malaikat- malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka (Departemen Agama RI, 2004).

3. QS al-Jaatsiyah/45:29

هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنسِخُ مَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

(Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan sebenar- sebenarnya. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan" (Departemen Agama RI, 2004).

4. QS al-Qamar/54: 52

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ

Terjemahnya:

“Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan” (Departemen Agama RI, 2004).

Motivasi Belajar

Menurut Rahman (2013: 77) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Hanafiah & Suhana (2012: 26) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Wahdania dkk (Wahdania, 2017: 69) motivasi timbul dari dalam diri manusia itu sendiri yaitu dengan adanya keinginan untuk dapat mengerjakannya dan menyelesaikan sesuatu dengan benar.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Sardiman (2014: 73-74), dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam

diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berkaitan dengan pengertian motivasi tersebut beberapa psikolog menyebutkan bahwa motivasi sebagai bentuk konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu (Kusyairy, 2014: 141).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yaitu tingkat keinginan dan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan tingkat keingintahuan siswa dalam belajar. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Selain itu, motivasi bukanlah merupakan suatu kondisi. Namun, motivasi timbul dari dalam diri manusia sendiri yaitu dengan adanya keinginan untuk dapat mengerjakannya dan menyelesaikan sesuatu dengan baik dan benar.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Nana Sudjana (2002: 61), motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk

mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014: 39).

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2014: 45).

Mengurai tentang hasil belajar berkaitan dengan proses belajar. Menurut Purwanto (2014: 43) proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain itu, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Motivasi siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. kurangnya motivasi siswa akan menyebabkan hasil belajar siswa juga kurang memuaskan. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi akan membuat siswa bersemangat dan menumbuhkan minat serta perhatian siswa dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah SAVI. Hal ini sejalan dengan pendapat Astikawana dan Sutrisno (2013: 666) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pendekatan SAVI meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini ada dua kelompok subjek dimana satu kelompok mendapat perlakuan atau kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa yang berjumlah 95 orang, terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIIIA, VIII B, dan VIIIC. Namun kelas yang menjadi sampel adalah kelas VIII A & VIII B. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket motivasi, tes hasil belajar, dan lembar observasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda kepada dua kelompok

yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol (kelas VIII A) yang dibelajarkan tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dan kelas eksperimen (kelas VIII B) dibelajarkan dengan menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran untuk mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Setelah diberikan *pretest* dan *posttest* dimana *pretest* yaitu motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* yaitu motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud yaitu menerapkan model pembelajaran langsung pada kelas VIII A dan menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alqur'an pada kelas VIII B. Bentuk *pretest* dan *posttest* motivasi belajar yaitu angket sebanyak 14 butir pernyataan untuk *pretest* dan 15 butir pernyataan untuk *posttest*. Sedangkan bentuk *pretest* dan *posttest* hasil belajar yaitu soal essay sebanyak enam butir pertanyaan untuk *pretest* dan *posttest*.

Deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Eksperimen yang Menerapkan Pendekatan SAVI dengan Integrasi Ayat Alquran

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada materi statistika.

Tabel 1. Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Statistik	Motivasi Belajar Matematika	
	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	32	32
Nilai terendah	54	58
Nilai tertinggi	88	93
Rata-Rata ($\bar{x}$)	68,19	77,55
Standar Deviasi (s)	9,722	<u>9.608</u>

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa setelah diterapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada kelas eksperimen nilai motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 68,19 menjadi 77,55. Peningkatan motivasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 10%. Sedangkan standar deviasi *pretest* yaitu 9,722 dan *posttest* yaitu 9,608 yang berarti penyimpangan pada nilai rata-rata mengalami penurunan.

Berdasarkan rumus kategorisasi untuk melihat tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$x \leq 20$	Sangat Rendah	0	0	0	0
$20 < x \leq 40$	Rendah	0	0	0	0
$40 < x \leq 60$	Sedang	8	25	2	6,25
$60 < x \leq 80$	Tinggi	18	56,25	14	43,75
$x > 80$	Sangat Tinggi	6	18,75	16	50
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran motivasi belajar matematika siswa pada kategori sedang 8 orang dengan persentase sebesar 25%, pada kategori tinggi 18 orang dengan persentase sebesar 56,25% dan pada kategori sangat tinggi 6 orang dengan persentase sebesar 18,75%. Sedangkan setelah menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran motivasi belajar matematika siswa pada kategori sedang yaitu 2 orang dengan persentase sebesar 6,25%, pada kategori tinggi 14 orang dengan persentase sebesar 43,75% dan pada kategori sangat tinggi 16 orang dengan persentase sebesar 50%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada kelas eksperimen.

Deskripsi Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Madani Alauddin pada Kelas yang Tanpa Menerapkan Pendekatan SAVI dengan Mengintegrasikan Ayat-Ayat Alquran

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol atau kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada materi statistika.

Tabel 3. Motivasi Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol

Statistik	Motivasi Belajar Matematika	
	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	32	32
Nilai terendah	45	45
Nilai tertinggi	89	93
Rata-Rata ($\bar{x}$)	65,57	68,92
(s) Standar Deviasi	10,982	12,304

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa setelah diterapkan pembelajaran langsung pada kelas kontrol nilai motivasi belajar siswa mengalami sedikit peningkatan. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 65,57 menjadi 68,92. Peningkatan motivasi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 3%. Sedangkan standar deviasi *pretest* yaitu 10,982 dan *posttest* yaitu 12,304 yang berarti penyimpangan pada nilai rata-rata mengalami peningkatan.

Tabel 4. Kategorisasi Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
$x \leq 20$	Sangat Rendah	0	0	0	0
$20 < x \leq 40$	Rendah	0	0	0	0
$40 < x \leq 60$	Sedang	14	43,75	11	34,375
$60 < x \leq 80$	Tinggi	14	43,75	15	46,875
$x > 80$	Sangat Tinggi	4	12,5	6	18,75
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan rumus kategorisasi untuk melihat tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa diperoleh data sebagaimana pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran langsung, motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori sedang yaitu 14 orang dengan persentase sebesar 43,75%, pada kategori tinggi yaitu 14 orang dengan persentase sebesar 43,75% dan pada kategori sangat tinggi yaitu 4 orang dengan persentase sebesar 6,25%. Sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran langsung motivasi belajar matematika pada kategori sedang yaitu 11 orang dengan persentase sebesar 34,375%, pada kategori tinggi yaitu 15 orang dengan persentase sebesar 46,875% dan pada kategori sangat tinggi 6 orang dengan persentase sebesar 18,75%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol.

Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Eksperimen yang Menerapkan SAVI dengan Integrasi Ayat Alquran

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada materi statistika.

Tabel 5. Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Statistik	Motivasi Belajar Matematika	
	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	32	32
Nilai terendah	7	43
Nilai tertinggi	70	90
Rata-Rata ($\bar{x}$)	40,53	64,16
Standar Deviasi (s)	18,936	13,679

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa setelah diterapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada kelas

eksperimen nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 40,53 menjadi 64,16. Peningkatan motivasi *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 23%. Sedangkan standar deviasi *pretest* yaitu 18,936 dan *posttest* yaitu 13,679 yang berarti penyimpangan pada nilai rata-rata mengalami penurunan.

Berdasarkan rumus kategorisasi untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar siswa diperoleh data sebagaimana pada tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Pretest	Frekuensi	Posttest
			Persentase (%)		Persentase (%)
$x \leq 20$	Sangat Rendah	7	21,875	0	0
$20 < x \leq 40$	Rendah	11	34,375	0	0
$40 < x \leq 60$	Sedang	9	28,125	13	40,625
$60 < x \leq 80$	Tinggi	5	15,625	16	50
$x > 80$	Sangat Tinggi	0	0	3	9,375
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebelum menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen paling banyak berada pada kategori rendah yaitu 11 orang dengan persentase sebesar 34,375%. Sedangkan setelah menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran hasil belajar matematika siswa paling banyak berada pada kategori tinggi yaitu 16 orang dengan persentase sebesar 50%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada kelas eksperimen.

Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Kontrol yang Tanpa Menerapkan SAVI dengan Integrasi Ayat Alquran

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol

atau kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada materi statistika.

Tabel 7. Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Statistik	Motivasi Belajar Matematika	
	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	32	32
Nilai terendah	13	25
Nilai tertinggi	75	80
Rata-Rata ($\bar{x}$)	39,06	46,44
Standar Deviasi (s)	22,583	17,519

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa setelah diterapkan pembelajaran langsung pada kelas kontrol nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 39,06 menjadi 46,44. Peningkatan motivasi *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 7%. Sedangkan standar deviasi *pretest* yaitu 22,583 dan *posttest* yaitu 17,915 yang berarti penyimpangan pada nilai rata-rata mengalami penurunan.

Berdasarkan rumus kategorisasi untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar siswa diperoleh data sebagaimana pada tabel 8.

Tabel 8. Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Pretest	Frekuensi	Posttest
			Persentase (%)		Persentase (%)
$x \leq 20$	Sangat Rendah	14	43,75	0	0
$20 < x \leq 40$	Rendah	4	12,5	15	46,875
$40 < x \leq 60$	Sedang	8	25	9	28,125
$60 < x \leq 80$	Tinggi	6	18,75	8	25
$x > 80$	Sangat Tinggi	0	0	0	0
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa sebelum menerapkan model konvensional hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol paling banyak berada pada kategori sangat

rendah yaitu 14 orang dengan persentase sebesar 43,75%. Sedangkan setelah menerapkan model konvensional hasil belajar matematika siswa paling banyak berada pada kategori rendah yaitu 15 orang dengan persentase sebesar 46,875%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan yang tidak begitu besar setelah menerapkan model konvensional pada kelas kontrol.

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Kelas Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Kontrol yang Tanpa Menerapkan SAVI dengan Integrasi Ayat Alquran

Uji prasyarat

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 16 for Windows* pada *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,932 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,932 > 0,05$), pada *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 1,047 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($1,047 > 0,05$), pada *pretest* kelas eksperimen nilai signifikan yaitu 1,049 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($1,049 > 0,05$), *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,938 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,938 > 0,05$).

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 16 for Windows* pada *pretest* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,414 dengan demikian dapat disimpulkan data homogen karena

nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,414 > 0,05$) dan pada *posttest* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,072 dengan demikian dapat disimpulkan data homogen karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,072 > 0,05$).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu uji-t dengan sampel yang saling bebas (*Independent Sampel T-test*) pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.003. Karena nilai sig lebih kecil dari α atau ($0,003 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar matematika siswa antara kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dengan kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran kelas VIII MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas yang Menerapkan dengan Kelas yang Tanpa Menerapkan Pendekatan SAVI

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 16 for Windows* pada *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 1,347 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($1,347 > 0,05$), pada *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 1,067 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($1,067 > 0,05$), pada *pretest* kelas eksperimen nilai signifikan yaitu 0,602 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi

normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,602 > 0,05$), *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai signifikan sebesar 0,875 dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,875 > 0,05$).

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic versi 16 for Windows* pada *pretest* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,075 dengan demikian dapat disimpulkan data homogen karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,075 > 0,05$) dan pada *posttest* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,086 dengan demikian dapat disimpulkan data homogen karena nilai signifikan lebih besar dari α atau ($0,086 > 0,05$).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial yang digunakan yaitu uji-t dengan sampel yang saling bebas (*Independent Sampel T-test*) pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) yaitu 0.000. Karena nilai sig lebih kecil dari α atau ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dengan kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran kelas VIII MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Penerapan SAVI dengan integrasi Ayat Alquran Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai signifikansi untuk motivasi belajar sebesar 0,003. Karena nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata

motivasi belajar matematika siswa antara kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dengan kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran. Perbedaan rata-rata motivasi belajar matematika siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas yang menerapkan pembelajaran SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran.

Menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran, peneliti memadukannya dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yaitu model pembelajaran yang masing-masing siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Model pembelajaran ini dipilih karena paling sesuai dengan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran. Dalam tahap pendekatan SAVI terdapat empat tahap pembelajaran yaitu persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil.

Pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dalam proses pembelajaran dibagi ke dalam beberapa tahap, yaitu:

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa berupa ayat-ayat dari Alquran. Karena di dalam Alquran terdapat banyak motivasi yang dapat meningkatkan keinginan kita untuk terus belajar. Salah satu contohnya yaitu pada QS al-Baqarah/2: 216 yang menjelaskan tentang boleh jadi kita tidak menyukai sesuatu tetapi hal itu baik bagi kita dan boleh jadi kita tidak menyukai sesuatu padahal hal itu adalah baik bagi kita. Karena sungguh Allah swt. lebih mengetahui sedangkan kita tidak. Itulah salah satu ayat yang digunakan untuk memotivasi siswa untuk tetap tekun dalam belajar.

Tahap kedua yaitu tahap penyampaian. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang ayat-ayat Alquran yang ada hubungannya dengan materi statistika. Siswa diminta untuk menyiapkan

media berupa Alquran pada masing-masing kelompok. Banyak siswa yang terlihat antusias dalam tahap ini. Karena bagi mereka, belajar dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada materi matematika adalah hal yang baru sehingga mereka memperhatikan dengan sungguh-sungguh contoh yang diberikan peneliti. Contoh ayat-ayat Alquran tentang mengumpulkan data yaitu QS al-Kahfi/18: 49, QS al-Zukhruf/43: 80, QS al-Jaatsiyah/45:29 dan QS al-Qamar/54: 52.

Tahap ketiga yaitu tahap pelatihan. Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal berupa lembar kerja siswa yang dikerjakan bersama dengan teman sebangkunya. Seperti pada tahap penyampaian, pada tahap ini juga siswa antusias. Siswa sangat fokus dalam mencari ayat-ayat Alquran tentang mengumpulkan data pada QS al- Zukhruf/43 antara ayat 70 sampai 80 dan menuliskan terjemahannya. Tahap keempat atau terakhir yaitu tahap penampilan hasil. Pada tahap ini siswa diminta untuk memaparkan hasil diskusi bersama dengan teman sebangkunya. Tetapi karena waktu yang tidak mencukupi maka tahap ini tidak berjalan dengan baik. Karena masih banyak kelompok yang memerlukan waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa karena dalam prosesnya siswa cenderung aktif melaksanakan aktivitas belajarnya. Selain itu menurut Meier pendekatan SAVI dapat mengaktifkan siswa karena menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan memanfaatkan semua indra untuk belajar.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dkk yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan TPS dengan Pendekatan SAVI terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan SAVI.

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Yuli Andrianti yang berjudul “Pengaruh Pendekatan SAVI dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Pengolahan Data” yang menunjukkan pendekatan SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berbeda dengan pembelajaran langsung, siswa cenderung kaku dan hanya fokus dalam mengerjakan soal-soal. Peneliti juga cukup kawatir karena harus mendatangi satu per satu siswa jika kurang mengerti dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kelas ini tidak banyak siswa yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang telah dijelaskan. Mungkin karena penyajiannya yang kurang menarik sehingga siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya.

Penerapan SAVI dengan integrasi Ayat Alquran Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai signifikansi untuk hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dengan kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran. Perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas yang menerapkan pembelajaran SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran.

Dalam proses pembelajaran SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran, ada beberapa tahap pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pada tahap pelatihan siswa mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan bersama dengan teman sebangkunya. Tetapi sebelum itu peneliti

telah menjelaskan sedikit tentang materi statistika yang dihubungkan dengan ayat-ayat Alquran. Pada tahap pelatihan siswa fokus membaca ayat-ayat mana yang ada hubungannya dengan materi statistika dan mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pada tahap penampilan hasil siswa antusias menampilkan hasil diskusinya.

Pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk latihan mengerjakan tugas-tugasnya berdua dengan teman sebangku. Siswa cenderung lebih mudah mengeluarkan pendapatnya dan aktif selama proses pelatihan dalam tahap pendekatan SAVI. Selain itu menurut Meier pendekatan SAVI dapat mengaktifkan siswa karena menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan memanfaatkan semua indra untuk belajar.

Hal ini relevan dengan penelitian Herwinda Putri yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan sederhana menggunakan pendekatan SAVI bagi siswa kelas III SDN Salakan Lor”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan pendekatan SAVI pada materi pecahan sederhana mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari nilai *pretest* yaitu 57,12 meningkat pada *posttest* siklus I menjadi 83,64 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,36.

Berbeda dengan pembelajaran langsung, siswa cenderung kaku dan hanya fokus dalam mengerjakan soal-soal. Peneliti juga cukup kawatir karena harus mendatangi satu per satu siswa jika kurang mengerti dengan materi yang telah dijelaskan. Pada kelas ini tidak banyak siswa yang memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang telah dijelaskan. Mungkin karena penyajiannya yang kurang menarik sehingga siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 10% setelah diterapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada kelas eksperimen. Adapun pada kelas kontrol motivasi belajar matematika siswa meningkat sebesar 3%.
2. Hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 23% setelah diterapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran pada kelas eksperimen. Adapun pada kelas kontrol hasil belajar matematika siswa meningkat sebesar 7%.
3. Terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar matematika siswa antara kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alqur'an dengan kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran.
4. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa antara kelas yang menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran dengan kelas yang tanpa menerapkan pendekatan SAVI dengan mengintegrasikan ayat-ayat Alquran.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dikemukakan peneliti sebagai berikut.

1. Kepada guru matematika MTs Madani Alauddin agar lebih bijak dalam menerapkan model dan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada pihak sekolah MTs Madani Alauddin agar mempertimbangkan penelitian ini sebagai salah satu alternatif yang bisa meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

3. Kepada peneliti lain agar mempelajari dengan baik penelitian ini dan mengambil manfaat darinya dan agar penelitian selanjutnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astikawana. 2017. Hubungan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebun Tebu. *Skripsi*. IAIN Raden Intan.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kusyairy, U. 2014. *Psikologi Belajar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Meier, D. 2014. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, C. M. 2017. JPPI: Indeks Pendidikan Indonesia di Bawah Ethiopia dan Filipina. Retrieved from <https://m.detik.com/news/berita/3454712/jppi-indeks-pendidikan-indonesiadi-bawah-ethiopia-dan-filipina>
- Rahman, Ulfiani. 2013. *Nuansa Baru Psikologi Belajar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Rianto, M. 2006. *Pendekatan, Strategi, Metode Pembelajaran*. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno. 2013. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan*

TPS dengan Pendekatan SAVI terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. Universitas Sebelas Maret.

Wahdania, D. 2017. Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *MaPan* :

Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 5(1), 69. Retrieved from Journal. uinalauddin.ac.id/indeks.php/Mapan/article/view/2851

Yusrin. 2017. Pendidikan yang Berkualitas. Retrieved from <http://blog.igi.or.id/pendidikanyang-berkualitas.html>

